

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Kemitran Yang Selama Ini Dilaksanakan

Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan dunia industri yang telah dilaksanakan oleh SMK Pangudi Luhur Muntitan yaitu Prakerin atau magang pada semester 4 dan ujian praktik kejuruan pada kelas XII. Selain Prakerin dan ujian praktik kejuruan, SMK Pangudi Luhur Muntitan telah melaksanakan kunjungan industri, guru tamu dan pembekalan Prakerin.

a. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Pangudi Luhur Muntitan dilaksanakan pada semester 4 saat akan naik kelas XII. Namun, mulai tahun pelajaran 2017/2018 SMK Pangudi Luhur Muntitan menganut sistim pendidikan 4 tahun, sehingga jadwal Prakerin yang pada awalnya dilaksanakan selama 3 bulan di bulan Desember sampai dengan bulan Februari berubah menjadi 6 bulan dan dilaksanakan pada semester 7. Menurut pedoman pelaksanaan Prakerin SMK Pangudi Luhur Muntitan (2016) tujuan umum Prakerin adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengenalkan Sekolah dengan Dunia Usaha/Industri dan menjalin kerja sama yang produktif.
2. Untuk menumbuh-kembangkan kreatifitas peserta didik dalam menanggapi perkembangan Iptek.
3. Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan baik secara langsung atau tak langsung.

Tujuan khusus Prakerin yaitu:

1. Sebagai sarana mempromosikan diri kepada Dunia Usaha/Industri.
2. Untuk menambah/menimba keterampilan dan pengetahuan yang belum didapat di sekolah.
3. Untuk mengaplikasikan (menerapkan) keterampilan dan pengetahuan yang didapat di sekolah ke Dunia Usaha/Industri.
4. Untuk melatih diri bekerja di dunia kerja yang sebenarnya.
5. Untuk mempelajari manajemen usaha suatu DU/DI agar mampu menjadi peserta didik yang mandiri.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 7 perusahaan tempat siswa Prakerin dimana semua tempat tersebut berada di luar Muntilan. Tempat Prakerin siswa sangat bervariasi, Ada 3 perusahaan yang berlokasi di Yogyakarta, 1 perusahaan di Klaten, 2 perusahaan di Semarang dan 1 perusahaan di Jakarta.

Di SMK Pangudi Luhur Muntilan, siswa memilih sendiri tempat untuk Prakerin kemudian sekolah memutuskan tempat Prakerin yang relevan. Seperti dijelaskan oleh Ibu FNY “siswa bebas memilih sendiri atau mau dicarikan oleh sekolahan, kalau dicarikan oleh sekolahan 1 perusahaan tempat Prakerin akan terdiri dari 4 atau 5 orang siswa”. Prosedur pemilihan tempat Prakerin di SMK Pangudi Luhur Muntilan adalah sebagai berikut:

1. Siswa mencari informasi tempat Prakerin.
2. Siswa meminta surat ke sekolah untuk mengajukan Prakerin di tempat yang dikehendaki.

3. Surat di ajukan ke kompetensi keahlian untuk di verifikasi tempat Prakerin siswa.
4. Jika tempat Prakerin sesuai maka surat akan di setujui, jika tidak maka akan di sarankan tempat Prakerin yang sesuai.
5. Sekolah membuatkan surat dan siswa memberikan surat tersebut kepada perusahaan yang akan dijadikan tempat Prakerin.
6. Sekolah mendapat surat balasan dari perusahaan.
7. Siswa melaksanakan Prakerin sesuai dengan kesepakatan antara sekolah dengan perusahaan.

Selama Prakerin, siswa dibimbing oleh guru pembimbing dari sekolah dan dari pihak industri, seperti penjelasan Ibu FNY tentang tugas dari guru pembimbing berikut.

“Tugas guru pembimbing yaitu memonitoring siswa selama Prakerin, yang di monitoring yaitu bagaimana siswa kita di perusahaan, absensinya, kedisiplinannya terus sifat dalam bekerja, nanti semua itu ada di lembar monitoring, kemudian selama 3 bulan itu guru pembimbing memonitoring selama 3 kali dan ketika Prakerin berakhir guru pembimbing melakukan penarikan terhadap siswa”

Sedangkan untuk tempat yang jauh seperti di PT. Agape Terang Mulia, monitoring dilakukan melalui sms atau telepon. Dan guru pembimbing tidak mengantarkan maupun menarik siswa ketika Prakerin.

Biaya transportasi yang dikeluarkan siswa untuk menuju lokasi Prakerin khususnya PT. Agape Terang Mulia yaitu dari siswa yang selanjutnya diganti oleh perusahaan, VAH menjelaskan bahwa “untuk biaya transportasi kesana kita pakai uang sendiri, tapi nanti diganti oleh perusahaan”

Selama Prakerin PT. Agape Terang Mulia menanggung biaya Prakerin dan memberi fasilitas kepada siswa. Seperti dijelaskan oleh VAH “untuk di PT. Agape Terang Mulia itu kita mendapatkan mes, cuman kebetulan kemarin penuh sehingga kita dicarikan kontrakan yang biayanya ditanggung sama perusahaan, terus kita dapet gaji setiap minggu itu 250rb.”

Di PT. Agape Terang Mulia siswa diberikan tugas yang berbeda-beda setiap minggu, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang sangat beragam dari prakerin di PT. Agape Terang Mulia. VAH menjelaskan bahwa “untuk tugas setiap minggu kita berganti-ganti, minggu pertama itu saya ditugaskan dibagian pemotongan dan pembelahan, setelah itu di bagian edging, seminggu kedepannya perakitan, pengeleman terus mutar-mutar dicoba semuanya”. Pengalaman prakerin ini selain dapat menunjang kompetensi siswa juga dapat memberikan gambaran tentang dunia industri agar siswa siap menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Selain mendapatkan ilmu di bidang keteknikan siswa juga mendapat pengalaman kerja langsung. Siswa dihadapkan pada suasana kerja secara nyata, bagaimana bekerja yang baik, berkomunikasi dan bekerjasama, sampai bekerja di bawah tekanan.

b. Pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan

Uji kompetensi keahlian (UKK) adalah bagian dari intervensi pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang terdiri atas ujian teori kejuruan dan ujian praktik kejuruan. Ujian praktik kejuruan bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh selama masa

pembelajaran di SMK. Ujian tersebut menjadi syarat dikeluarkannya sertifikat kompetensi dan diikuti oleh siswa dari kelas XII pada semester 6. Namun, mulai tahun pelajaran 2017/2018 SMK Pangudi Luhur Muntiran menganut sistem pendidikan 4 tahun, sehingga jadwal ujian praktik kejuruan dilaksanakan di semester 8.

Pelaksana ujian nasional tingkat satuan pendidikan berkoordinasi dengan dunia usaha/industri/asosiasi profesi atau institusi pasangan yang terlibat dalam ujian praktik kejuruan menyiapkan penerbitan sertifikat kompetensi. Sertifikat tersebut hanya diberikan kepada peserta uji yang lulus praktik kejuruan. Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh industri dan ditandatangani oleh penguji.

Penguji pada ujian praktik kejuruan menggunakan dua penguji, yaitu penguji internal dan penguji eksternal. Penguji internal berasal dari sekolah sendiri dan penguji eksternal mengambil ahli dari industri. Seperti dijelaskan oleh Bapak FL, “kalau untuk penguji eksternal sebelumnya kita ngambil dari PIKA Semarang terus yg kemarin dari Mebel Internasional, juga bisa dari LSP”. Untuk menjadi seorang penguji diperlukan beberapa syarat yaitu :

1. Penguji internal adalah guru produktif yang relevan dan kompeten dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun dan memiliki pengalaman kerja/magang di dunia usaha/industri.
2. Penguji eksternal berasal dari dunia usaha/industri/asosiasi profesi/institusi pasangan yang memiliki latar belakang pendidikan dan atau pengalaman kerja yang relevan dengan kompetensi keahlian yang akan diujikan.

3. Penguji memiliki sertifikat kompetensi/surat keterangan dari dunia usaha/industri atau industri pasangan.

Tempat praktik kejuruan untuk kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntiran belum memilikinya, sehingga masih bekerja sama dengan industri. Seperti penjelasan Ibu FNY sebagai berikut.

“Kalau di PangudiLuhur (PL) kemarin karena PL belum punya tempat UKK yang baru ada hanya kompetensi keahlian TKR dan TP kalau untuk TF dan TGB kemarin baru mengajukan. Jadi untuk yang sudah-sudah kita mendatangkan dari industri kesini/kerja sama dengan industri, kemarin kerja samanya dengan CV. Mebel Internasional, itu didatangkan kesini dan menilai”.

Menurut pedoman penyelenggaraan UN kompetensi keahlian SMK, siswa yang lulus uji kompetensi diberikan sertifikat kompetensi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penyelenggara tingkat satuan pendidikan berkoordinasi dengan dunia usaha/industri/asosiasi profesi atau institusi pasangan yang terlibat dalam ujian praktik kejuruan menyiapkan penerbitan sertifikat kompetensi.
2. Format, redaksi dan substitusi yang tertuang dalam blangko sertifikat kompetensi dapat disesuaikan berdasarkan masukan dari dunia usaha/dunia industri atau institusi mitra.
3. Sertifikat kompetensi hanya diberikan kepada peserta ujian yang lulus ujian praktik kejuruan.
4. Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh dunia usaha/ industri/ asosiasi profesi atau instansi pasangan yang terlibat dalam ujian praktik kejuruan atau satuan pendidikan dan ditandatangani oleh penguji.

c. Pelaksanaan Kunjungan Industri

Di SMK Pangudi Luhur Muntilan, kegiatan kunjungan industri diadakan hampir setiap tahun, namun ketika krisis moneter pada tahun 1998 kegiatan kunjungan industri diberhentikan dan mulai kembali pada tahun 2012. Seperti disampaikan Bapak FL berikut, “sebelumnya rutin tapi karena dulu ada krisis moneter di tahun 1998 kegiatan kunjungan industri dihentikan, maka ada lagi di tahun 2012 dan sekarang tiap tahun di kelas 11 dibulan oktober”.

Kunjungan industri ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang ada di industri yang mungkin di sekolah belum diketahui secara langsung, seperti disampaikan oleh Bapak FL berikut, “kunjungan industri (KI) itu untuk mengetahui hal-hal yang mungkin di sekolah belum ada dan di industri sudah ada sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung”. Jadi kunjungan industri pada dasarnya pengenalan siswa agar lebih bisa mengenal dunia industri secara langsung. Baik dari profil perusahaan maupun jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri.

Tempat kunjungan industri menyesuaikan dengan kompetensi keahlian dan selalu berubah-ubah setiap tahunnya. Pada tahun 2018/2019 waktu kunjungan industri lebih banyak dihabiskan di industri dibandingkan dengan jalan-jalan/rekreasinya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017/2018 siswa mengunjungi 2 industri dalam 1 hari sedangkan untuk tahun 2018/2019 siswa mengunjungi 1 industri dalam 1 hari, seperti penjelasan Bapak FL tentang tempat kunjungan industri berikut.

“Selalu berubah-ubah, pernah ke Jawa Timur, Bali ,Bandung dan rencana tahun ini ke Jakarta dan sekitarnya. Saya juga belum tahu untuk rute-

rutennya yang jelas tahun ini banyak ke industrinya dibanding tournya, jadi tournya kalau masih sebagian waktu, karena 2 hari 2 industri jadi 1 hari di 1 industri besoknya di industri lain, kalau untuk tahun kemarin kan 2 industri dalam 1 hari jadi pagi ke industri berdasarkan kompetensi keahlian sorenya untuk semua, kalau sekarang 2 hari 2 industri jadi 1 hari 1 industri”

Manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan kunjungan industri yaitu :

- (1) Menambah wawasan.
- (2) Melihat penerapan ilmu yang ada di lapangan.
- (3) Bisa mengetahui profil industri, jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri sesuai profilnya.
- (4) Bisa juga digunakan sebagai hiburan.

Selain untuk menambah wawasan dengan berkunjung langsung ke industri, kegiatan kunjungan industri juga disertai dengan wisata ke tempat wisata yang juga berada di daerah tempat kunjungan industri. Kegiatan wisata dilaksanakan setelah kunjungan ke industri atau di sela-sela kunjungan agar tidak terjadi dua kali perjalanan karena rute perjalanan searah dengan tempat industri berikutnya. Kegiatan wisata ini dimaksudkan agar siswa tidak terlalu tegang dengan kegiatan kunjungan serta memberikan penyegaran (*refreshing*) setelah penat dengan kegiatan belajar di sekolah.

d. Pelaksanaan Guru Tamu dan Pelatihan Teknologi Mutakhir

Pada kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan kegiatan guru tamu dan pelatihan teknologi mutakhir sudah terlaksana, yaitu dari PT. Propan Raya seperti disampaikan Bapak FL berikut, “ada, yaitu dari PT. Propan Raya, bahkan menawarkan kalau nanti mau magang disana mungkin akan di angkat disana dan dari PT. Agape Terang Mulia telah menawarkan juga tapi

belum sempat terlaksana”. Kegiatan tersebut berupa seminar dan pelatihan selama dua hari dan seleksi untuk magang disana yang nantinya bisa diangkat menjadi karyawan. Dari PT. Propan Raya memberikan seminar tentang finishing dan pengecatan, serta pelatihan teknologi mutakhir kepada siswa secara langsung.

Selama kegiatan guru tamu ataupun pelatihan siswa antusias dengan adanya kegiatan tersebut, kegiatan seperti guru tamu maupun pelatihan memberikan manfaat kepada siswa antara lain memberi wawasan, pengalaman, kompetensi dan motivasi kepada siswa agar lebih berkembang nantinya.

e. Pelaksanaan Pembekalan Prakerin

Sebelum siswa melaksanakan kegiatan Prakerin, siswa diberikan pembekalan terlebih dahulu. Pembekalan Prakerin dihadiri oleh semua siswa kelas XI yang akan melaksanakan Prakerin. Materi pembekalan diisi oleh pokja (kelompok kerja) Prakerin, humas dan guru di kompetensi keahlian. Materi pembekalan sendiri bersifat umum tetapi lebih ditekankan kepada *attitude* dalam membawa nama baik sekolah, seperti penjelasan Ibu FNY, selaku ketua kompetensi keahlian teknik furnitur yaitu.

“Sebelum berangkat diberi pembekalan dahulu, gimana cara nanti membuat laporan, nanti di industri itu harus bagaimana kan harus menjaga nama baik sekolah, kemudian harus betul-betul menjadi karyawan sungguh dulu, jadi latihan menjadi karyawan yang sebenarnya dan belajar di dunia industri itu seperti apa”

Materi yang disampaikan dalam pembekalan Prakerin antara lain:

- (1) Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum bisa melakukan Prakerin.
- (2) Peraturan yang harus dipatuhi siswa selama Prakerin.

- (3) Bagaimana menjaga sikap atau *attitude* terhadap orang lain.
- (4) Selalu ditekankan untuk membawa nama baik sekolah.
- (5) Kesesuaian pemilihan tempat Prakerin dengan kompetensi keahlian masing-masing.
- (6) Bagaimana beradaptasi agar siswa nyaman dan betah selama Prakerin.

2. Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan

a. Kendala pada Kegiatan Prakerin

Kegiatan Prakerin merupakan salah satu kegiatan utama yang melibatkan kemitraan antara sekolah dengan dunia industri. Kebanyakan siswa kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan melaksanakan Prakerin di perusahaan/instansi yang berada di wilayah Yogyakarta dan khususnya di Kabupaten Sleman. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah mengakses tempat untuk Prakerin. Dari segi teknis tidak ada kendala yang terlalu berarti untuk Prakerin di wilayah Yogyakarta.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di beberapa perusahaan yang berada di wilayah Yogyakarta seperti PT. Java Connection dan PT. BMB Eksport ada beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan tempat siswa melaksanakan Prakerin. Dari wawancara yang dilakukan diketahui ada beberapa siswa yang kurang aktif selama melaksanakan Prakerin, serta terkadang ada siswa yang kurang rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembimbing dari industri.

Di PT. Java Connection yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta ada beberapa kendala yang dihadapi siswa. Menurut keterangan siswa, industri tersebut kurang memperhatikan keadaan siswa sehingga terkesan hanya asal menerima siswa Prakerin di sana, MR sebagai siswa yang Prakerin di industri tersebut memberikan pernyataan bahwa,

“Disana kita tidak dapat fasilitas apa-apa, makan kita sendiri mes juga ga dapat paling kita hanya dikasih uang makan siang itupun cuma 15rb sehari dan disana itu kan pabrik *quality control*, ada *supplier* yang datang misalnya bawa lemari yang sudah jadi itu kita cuman nerusin finishing kalau ada cacat2 sendiri kita terusin jadi, selama prakerin disana hanya itu tugas kita”

Perusahaan tersebut tidak memberikan fasilitas apapun kepada siswa sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk transportasi dan biaya hidup dikeluarkan oleh siswa. Walaupun begitu, karena perusahaan tersebut terhitung dekat dengan tempat tinggal para siswa sehingga perusahaan tersebut selalu menjadi tempat prakerin para siswa setiap tahunnya.

Di PT. BMB Eksport ada beberapa keluhan terhadap siswa yang disampaikan oleh Bapak YS sebagai karyawan PT. BMB Eksport yaitu, “kemarin itu siswa prakerin kurang aktif, rasa ingin tahunya itu masih kurang. Kalau untuk kinerja siswa sendiri sudah bagus, hanya dari minat siswa yang kurang untuk mendalami”.

Selain di wilayah Yogyakarta ada juga siswa yang melaksanakan Prakerin di Jakarta, yaitu di PT. Agape Terang Mulia. Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa yang Prakerin di PT. Agape Terang Mulia, ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa seperti lokasi mes yang jauh dari perusahaan seperti disampaikan FA berikut, “kontrakan yang dikasih sama perusahaan itu

jauh, panas terus dekat dengan pembuangan sampah seluruh jakarta, kalau pas bakar sampah itu aromanya tidak sedap, juga banyak nyamuknya”. Selain itu, perbedaan jenis alat dan pekerjaan juga menjadi kendala bagi siswa seperti yang disampaikan Bapak FL berikut,

“Seperti di PT. Agape Terang Mulia itu berbeda jauh dari sini, alat dan pekerjaannya berbeda, kalau di PT. Agape memakai kayu lembaran sedangkan di sekolah kita memakai kayu masif jadi semua prosesnya tidak sama dengan di sekolah dan di PT. Agape semua memakai model *knockdown* sedangkan di sekolah mereka belum diajarkan”.

Dari kesediaan perusahaan dalam menerima siswa untuk Prakerin Bapak FL menyampaikan tidak ada kendala seperti disampaikan berikut, “dari kesediaan, semua perusahaan rata-rata pasti menerima, karena kalau di kompetensi keahlian furnitur itu minta berapapun diterima, mau 10pun diterima, 1 kelas pun diterima, ini betul karena kalau difurnitur itu pekerjaannya banyak”.

b. Kendala pada Kegiatan Ujian Praktik Kejuruan

Ujian praktik kejuruan pada tahun 2017/2018 di SMK Pangudi Luhur Muntilan sudah berjalan dengan lancar, dari segi pengawasan tidak ada masalah serta tidak ada tindak kecurangan yang dilakukan siswa selama ujian karena sudah ada tindak pencegahan sebelumnya yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Untuk penguji eksternal tidak ada kendala, karena dari pihak sekolah sudah mempunyai pengawas tetap. Untuk kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan mengambil pengawas eksternal dari PIKA Semarang dan Mebel Internasional.

Dari segi persiapan pun tidak ada kendala, karena sudah mengacu pada prosedur yang ada. Dan selama pelaksanaan berjalan lancar karena sebelum

melaksanakan ujian praktik kejuruan siswa mendapat arahan terlebih dahulu dari pengawas ujian.

c. Kendala pada Kegiatan Kunjungan Industri

Kegiatan kunjungan industri di SMK Pangudi Luhur Muntilan hampir setiap tahun dilaksanakan, pada tahun 2017 berkunjung ke Bandung dan untuk tahun 2018 berkunjung ke Jakarta. Kunjungan industri tidak diwajibkan oleh pihak sekolah, guru hanya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk mengadakan kegiatan tersebut.

Kebebasan yang dimaksud adalah guru mempersilahkan siswa untuk memilih sendiri tempat kunjungan industri yang relevan dengan kompetensi keahlian. Siswa mencari sendiri info tempat kunjungan industri, setelah itu siswa membuat proposal yang ditujukan kepada industri. Guru hanya bertugas memberi saran serta membimbing siswa.

Faktor biaya merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan kunjungan industri. Hal ini dikarenakan tempat untuk kunjungan industri berada diluar kota, sehingga membutuhkan biaya untuk transportasi, makan dan menginap selama kegiatan kunjungan berlangsung. Selain biaya kendala lain yang dihadapi adalah kesediaan dari tempat kunjungan industri. Hal ini dikarenakan kesibukan yang dialami oleh perusahaan tempat kunjungan industri.

Keaktifan siswa juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan kunjungan industri di SMK Pangudi Luhur Muntilan, masih banyak siswa yang kurang aktif selama kegiatan kunjungan industri. Dikarenakan siswa

belum begitu paham akan maksud dan tujuan dari kegiatan kunjungan industri sehingga menganggap kegiatan kunjungan industri sebatas rekreasi.

Kegiatan kunjungan industri memberikan banyak manfaat kepada siswa terutama dalam hal menambah pengalaman dan wawasan tentang ilmu di lapangan. Namun, terkadang ada saat dimana siswa tidak dapat melihat langsung pekerjaan yang dilakukan secara detail karena waktu kunjungan yang tidak terlalu lama.

d. Kendala pada Kegiatan Guru Tamu dan Pelatihan Teknologi Mutakhir

Kegiatan guru tamu dan pelatihan teknologi mutakhir sudah terlaksana di kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan. Kegiatan yang sudah pernah terlaksana yaitu dari PT. Propan Raya berupa seminar dan pelatihan selama dua hari. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya keaktifan pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan guru tamu dan pelatihan dari industri, sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara rutin. Padahal kegiatan guru tamu dan pelatihan sangat bermanfaat bagi siswa, dengan adanya kegiatan tersebut siswa mendapatkan manfaat ilmu tambahan yang mungkin tidak didapatkan di sekolah.

e. Kendala pada Kegiatan Pembekalan Prakerin

Pembekalan Prakerin yang selama ini berjalan di SMK Pangudi Luhur Muntilan sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, narasumber yang memberikan materi hanya dari pihak sekolah saja, sekolah tidak mengundang praktisi dari industri untuk memberikan gambaran secara langsung bagaimana kegiatan di industri.

Narasumber hanya berasal dari pihak sekolah seperti pokja Prakerin, humas dan guru di kompetensi keahlian. Karena pihak sekolah tidak selalu mengundang praktisi dari industri sebagai narasumber maka terkadang siswa belum mempunyai gambaran secara jelas bagaimana kegiatan di industri.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Kemitraan yang Selama Ini Dilaksanakan

Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan Dunia Usaha/Dunia Industri yang selama ini sudah dilaksanakan di SMK Pangudi Luhur Muntilan kompetensi keahlian teknik furnitur yaitu Prakerin, ujian praktik kejuruan, kunjungan industri, guru tamu, pelatihan teknologi mutakhir dan pembekalan Prakerin. Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 7 perusahaan tempat siswa menjalankan kegiatan Prakerin yang mayoritas berada di luar Muntilan, dimana PT. Agape Terang Mulia yang berlokasi di Jakarta merupakan tempat terjauh siswa menjalankan kegiatan Prakerin.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Prakerin menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pihak industri dan pihak sekolah. Dari Pihak industri terkadang mengalami kekurangan tenaga kerja pada saat volume pekerjaan sedang banyak, dengan adanya siswa Prakerin sangat membantu dalam mengatasi kendala tersebut. Sehingga pihak industri tidak terlalu kesulitan dalam mencari tenaga kerja.

Di SMK Pangudi Luhur Muntilan kegiatan Prakerin terbagi dalam 2 sesi yaitu selama 1 bulan di Unit Produksi Sekolah (UPK) dan dilanjutkan selama 2 bulan di industri tempat siswa akan menjalankan Prakerin.

Untuk pihak sekolah dengan adanya kegiatan Prakerin, siswa memperoleh pengalaman bekerja di industri secara langsung sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil. Banyak ilmu yang diperoleh siswa pada saat Prakerin yang tidak diajarkan di sekolah. Selain pengalaman dan ilmu yang didapat, siswa juga mendapatkan bantuan finansial dari perusahaan seperti uang transportasi dan gaji. Selama melaksanakan Prakerin siswa tidak hanya mendapat ilmu *hardskill* tetapi juga *softskill*, dimana *softskill* ini juga penting untuk terjun di dunia kerja nantinya. Keuntungan lainnya yaitu menjalin relasi atau hubungan yang nantinya akan berguna bagi siswa serta adanya peluang untuk direkrut sebagai karyawan baru.

Ujian praktik kejuruan merupakan bagian utama dari uji kompetensi untuk siswa yang bertujuan mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai keahlian yang ditempuh dan setelah lulus siswa akan mendapatkan sertifikat keahlian.

Penguji pada ujian praktik kejuruan terbagi menjadi dua yaitu, penguji internal dan penguji eksternal. Penguji internal berasal dari sekolah dan penguji eksternal mengambil dari industri. Untuk penguji eksternal pada ujian praktik kejuruan di SMK Pangudi Luhur Muntulan mengambil dari PIKA Semarang dan Mebel Internasional sebagai penguji kompetensi keahlian teknik furnitur.

Selain Prakerin dan ujian praktik kejuruan, ada juga kegiatan kunjungan industri. Kunjungan industri atau sering disebut KI bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang ada di industri tetapi tidak ada di sekolah. Pada tahun ajaran 2017/2018 kunjungan industri diadakan di PT. Agape Terang Mulia. Dari kunjungan ke PT. Agape Terang Mulia siswa mendapat pengetahuan tentang profil perusahaan, produk yang dihasilkan, serta siswa juga dapat melihat proses produksi dan mendapat informasi dari penjelasan yang disampaikan oleh pemandu dari perusahaan.

Secara garis besar manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan kunjungan industri antara lain:

- (1) Mendapatkan wawasan baru.
- (2) Melihat penerapan ilmu yang ada di lapangan secara langsung.
- (3) Mengetahui profil industri, jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri.
- (4) Sebagai sarana hiburan bagi siswa.

Kegiatan guru tamu dan pelatihan teknologi mutakhir dari praktisi industri telah dilaksanakan di SMK Pangudi Luhur Muntilan. Kegiatan guru tamu dan pelatihan berasal dari PT. Propan Raya, kegiatan tersebut berupa seminar dan pelatihan teknologi mutakhir selama dua hari yang membahas tentang finishing dan pengecatan, serta penawaran untuk magang yang nantinya bisa diangkat sebagai karyawan.

Kegiatan guru tamu dan pelatihan teknologi mutakhir sangat bermanfaat tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk sekolah. Manfaat yang diperoleh selain

ilmu dan pengalaman adalah semakin bertambahnya relasi antar siswa dan semakin kuatnya hubungan kemitraan antara sekolah dengan industri.

Kegiatan pembekalan Prakerin diadakan sebelum kegiatan Prakerin berlangsung. Pembekalan diikuti oleh semua siswa kelas XII yang akan melaksanakan Prakerin pada bulan Desember. Pembekalan dilaksanakan di ruang auditorium selama satu hari dari pagi hingga siang hari. Materi pembekalan Prakerin bersifat umum dan disampaikan oleh staf sekolah. Pada pembekalan Prakerin pihak sekolah tidak menghadirkan praktisi dari industri untuk memberikan materi. Dalam kegiatan tersebut yang bertugas memberikan materi adalah pokja Prakerin, humas dan guru di kompetensi keahlian.

2. Kendala-Kendala Kegiatan Kemitraan

Dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan dunia industri ada beberapa kendala yang dihadapi baik dari pihak sekolah maupun dari pihak industri. Kendala-kendala tersebut bervariasi, tergantung dari jenis kemitraan yang dilaksanakan. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan Prakerin adalah perusahaan kurang memperhatikan siswa Prakerin dan kurang mengapresiasi kinerja siswa Prakerin, perusahaan tersebut memberikan pekerjaan serta jam yang berlebih kepada siswa, sehingga para siswa kurang waktu untuk beristirahat. Hal tersebut tidak menjadi masalah apabila perusahaan memberikan kompensasi berupa gaji yang sesuai dengan pekerjaan siswa.

Kendala lain yang dihadapi siswa adalah fasilitas yang didapat dari perusahaan kurang, seperti mesin-mesin pada industri yang dalam kondisi buruk serta lebih tua dibandingkan mesin-mesin yang ada di sekolah.

Ada pula beberapa kendala atau keluhan yang dirasakan oleh perusahaan tempat siswa Prakerin yaitu kurangnya minat serta kompetensi siswa. Selama melaksanakan kegiatan Prakerin siswa kurang aktif, serta terkadang ada siswa yang kurang rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembimbing dari industri. Hal tersebut menjadi kendala karena dalam dunia industri siswa dituntut untuk dapat disiplin dalam bekerja dan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya. Sikap siswa yang bermacam-macam juga menjadi kendala yang harus dihadapi, perusahaan tidak dapat memperhatikan siswa satu persatu sehingga perusahaan memberikan nasihat dan teguran untuk seluruh siswa dan apabila tidak berubah maka akan diberi nilai yang sesuai dengan pekerjaan dan sikap siswa.

Kegiatan kunjungan industri merupakan kegiatan yang memberikan banyak manfaat kepada siswa. Kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman serta wawasan yang lebih luas tentang gambaran dunia kerja kepada siswa. Namun ada beberapa kendala dalam kegiatan kunjungan industri ini seperti keaktifan dan kesadaran siswa dalam kegiatan kunjungan industri. Hal ini dikarenakan bekal ilmu yang diterima oleh siswa masih sedikit, sehingga siswa belum begitu paham akan maksud dan tujuan dari kegiatan kunjungan industri dan menganggap kegiatan kunjungan industri sebatas rekreasi.

Selain itu ada kendala lain yaitu kesediaan tempat kunjungan industri, mencari tempat yang sesuai dengan kompetensi keahlian. Tidak semua

perusahaan yang relevan bisa menerima untuk menjadi tempat kunjungan industri karena kesibukan dari perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan tempat kunjungan industri cenderung berada di luar kota, oleh karena itu membutuhkan biaya yang lebih untuk transportasi, makan dan tempat menginap selama kegiatan kunjungan. Sehingga faktor biaya menjadikan kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan industri.

Kegiatan guru tamu sudah dilaksanakan di SMK Pangudi Luhur Muntilan. Kegiatan guru tamu biasanya berupa seminar dan pelatihan langsung dari perusahaan yang bermitra dengan sekolah. Kendala yang dihadapi selama kegiatan guru tamu yaitu kurangnya keaktifan pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan guru tamu dari industri, sehingga kegiatan guru tamu tidak dapat dilaksanakan secara rutin.

Kegiatan pembekalan Prakerin merupakan kegiatan yang sangat penting sebelum siswa memasuki dunia kerja pada saat Prakerin. Materi pembekalan bersifat umum seperti alur mengajukan tempat Prakerin, tata tertib, sikap dan gambaran tentang dunia industri. Pihak sekolah tidak selalu menghadirkan praktisi industri sebagai pemberi materi, sehingga gambaran siswa tentang dunia kerja maupun industri kurang jelas.